

## Refleksi dan Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Era Generasi Z

Dimas Ardika Miftah Farid\*, Mudhar Mudhar, Maghfirotul Lathifah, Jahju Hartanti, Tabitha Dinda Putri Salomon, Nova Eri Irsyadiyah

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

\*Email: [dimas.ardika@unipasby.ac.id](mailto:dimas.ardika@unipasby.ac.id)

**Kutipan:** Farid, D.A.M., Mudhar, M., Lathifah, M., Hartanti, J., Salomon, T.D.P., dan Irsyadiyah, N.E. (2026). Refleksi dan Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Era Generasi Z. *IMPACT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisipliner*, 1(1), 20-30. <https://doi.org/10.64421/jpmm.v1i1.84>

Articles Information	Abstract
<p><b>Received</b> : 05-03-2026</p> <p><b>Revised</b> : 29-03-2026</p> <p><b>Accepted</b> : 10-04-2026</p> <p><b>Published</b> : 24-04-2026</p>	<p>The development of digital technology and the characteristics of Generation Z students present new challenges for the implementation of guidance and counseling services in schools. Guidance and Counseling (BK) teachers are required to have adaptive skills in providing services relevant to the psychological, social, and emotional needs of students in the digital era. This community service activity aims to strengthen the professional competence of BK teachers in understanding the characteristics of Generation Z and developing more adaptive, humanistic, and communicative BK service strategies. The activity was held on April 15, 2026, at PGRI Adi Buana University, Surabaya, involving BK teachers who are members of the Guidance and Counseling Teachers Conference (MGBK) at the junior high school level throughout Surabaya. The method of implementation of the activity was carried out through seminars, reflective discussions, case studies, and activity evaluations. The results of the activity showed that participants showed high enthusiasm during the implementation of the activity and experienced an increased understanding of the characteristics of Generation Z students, adolescent mental health, and adaptive BK service strategies in the digital era. In addition, this activity also encouraged BK teachers to be more open in utilizing digital media as a means of guidance and counseling services. Thus, this community service activity makes a positive contribution to strengthening the competency of guidance and counseling teachers and supporting the development of guidance and counseling services that are more relevant to the needs of today's students.</p> <p><b>Keywords:</b> Guidance And Counseling Teachers; Generation Z; Adaptive Guidance And Counseling Services; Digital Era</p> <hr/> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Perkembangan teknologi digital dan karakteristik peserta didik Generasi Z memberikan tantangan baru bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dituntut memiliki kemampuan adaptif dalam memberikan layanan yang relevan dengan kebutuhan psikologis, sosial, dan emosional peserta didik di era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi profesional Guru BK dalam memahami karakteristik Generasi Z serta mengembangkan strategi layanan BK yang lebih adaptif, humanis, dan komunikatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan melibatkan Guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMP se-Kota Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar, diskusi reflektif, studi kasus, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi selama pelaksanaan kegiatan serta mengalami peningkatan pemahaman terkait karakteristik peserta didik Generasi Z, kesehatan mental remaja, dan strategi layanan BK adaptif di era digital. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong Guru BK untuk lebih terbuka dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan kompetensi Guru BK serta mendukung pengembangan layanan BK yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Guru Bimbingan Dan Konseling; Generasi Z; Layanan BK Adaptif; Era Digital</p>



## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi sosial, cara belajar, serta pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan. Generasi Z sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan internet, media sosial, dan teknologi digital memiliki karakteristik yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap informasi, cepat beradaptasi dengan teknologi, namun juga menghadapi tantangan psikologis, sosial, dan emosional yang semakin kompleks. Fenomena seperti kecanduan media sosial, rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal, krisis identitas, hingga meningkatnya kecemasan akademik menjadi persoalan yang banyak ditemukan pada peserta didik generasi ini. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menghadirkan sistem pendampingan yang lebih adaptif dan humanis, salah satunya melalui penguatan peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) (Khairiyah et al., 2024).

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki posisi strategis dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai dinamika perkembangan di era digital. Tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling, Guru BK juga berperan sebagai fasilitator perkembangan psikologis, mediator sosial, serta pendamping peserta didik dalam menghadapi tekanan lingkungan modern. Namun demikian, perkembangan karakter Generasi Z yang sangat dekat dengan dunia digital menimbulkan tantangan baru bagi Guru BK. Peserta didik saat ini cenderung lebih nyaman mengekspresikan diri melalui media sosial dibanding komunikasi langsung, sehingga hubungan interpersonal di lingkungan sekolah mengalami perubahan yang signifikan. Selain itu, paparan informasi tanpa batas juga memengaruhi pola pikir, perilaku, dan kesehatan mental peserta didik. Dalam situasi tersebut, Guru BK dituntut memiliki pendekatan layanan yang lebih fleksibel, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan digital siswa (Khairiyah et al., 2024).

Perubahan karakter peserta didik di era Generasi Z juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan layanan psikososial di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik Generasi Z lebih rentan mengalami stres akademik, kecemasan sosial, *fear of missing out* (FOMO), serta ketergantungan terhadap validasi media sosial. Kondisi ini semakin kompleks ketika lingkungan keluarga dan sekolah belum sepenuhnya mampu memberikan pendampingan emosional yang memadai. Dalam konteks tersebut, Guru BK memiliki peran penting sebagai pendamping yang membantu siswa membangun kontrol diri, keterampilan sosial, dan kesehatan mental yang positif. Oleh karena itu, penguatan kapasitas Guru BK menjadi kebutuhan mendesak agar layanan bimbingan dan konseling mampu menjawab tantangan perkembangan peserta didik masa kini (Marlinda et al., 2023).

Dalam perkembangannya, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi layanan BK di sekolah. Sebagian Guru BK masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang sesuai dengan karakter Generasi Z yang dinamis dan interaktif. Layanan konseling sering kali dipandang hanya sebagai penanganan siswa bermasalah, bukan sebagai layanan pengembangan diri yang bersifat preventif dan edukatif. Selain itu, keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan pengembangan kompetensi, serta kurangnya inovasi media layanan menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan layanan BK di era digital.

Akibatnya, sebagian peserta didik merasa kurang dekat dengan Guru BK dan enggan memanfaatkan layanan konseling secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya refleksi terhadap praktik layanan BK yang selama ini dijalankan di lingkungan pendidikan (Safitri & Nurmawati, 2025).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya kepada Guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMP se-Kota Surabaya. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15 April 2026 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai upaya penguatan kompetensi profesional Guru BK dalam merespons tantangan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik Generasi Z di era digital.

Pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai upaya reflektif sekaligus edukatif dalam memperkuat peran Guru Bimbingan dan Konseling di era Generasi Z. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan pemahaman Guru BK terkait karakteristik peserta didik generasi digital, strategi pendekatan konseling yang adaptif, serta pengembangan layanan BK berbasis kebutuhan siswa masa kini. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan materi edukatif, tetapi juga membuka ruang diskusi dan refleksi pengalaman antar Guru BK dalam menghadapi dinamika peserta didik di sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi profesional Guru BK sekaligus memperkuat kualitas layanan pendampingan siswa di era digital.

Selain meningkatkan kapasitas Guru BK, kegiatan pengabdian ini juga bertujuan membangun kesadaran bahwa layanan BK memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, suportif, dan responsif terhadap perkembangan peserta didik. Guru BK tidak lagi diposisikan sekadar sebagai penyelesaian masalah, tetapi sebagai mitra perkembangan siswa yang mampu membangun hubungan interpersonal positif dan mendukung kesehatan mental peserta didik. Dalam jangka panjang, penguatan peran Guru BK diharapkan dapat membantu sekolah menghadapi berbagai tantangan pendidikan modern, termasuk permasalahan perilaku digital, kesehatan mental remaja, serta krisis komunikasi sosial di kalangan Generasi Z. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi layanan pendidikan yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada penguatan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menghadapi karakteristik peserta didik Generasi Z. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan melibatkan Guru BK yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMP se-Kota Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan disusun secara sistematis agar kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif serta memberikan dampak

terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi Guru BK.

## **2.1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus MGBK SMP Kota Surabaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik Generasi Z. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan penyusunan materi, penentuan strategi pelaksanaan kegiatan, serta persiapan instrumen evaluasi. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Koordinasi dengan pengurus MGBK SMP Kota Surabaya.
- b. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan layanan BK.
- c. Penyusunan materi penguatan kompetensi Guru BK.
- d. Penyusunan instrumen evaluasi kegiatan.
- e. Persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

## **2.2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, diskusi reflektif, dan studi kasus. Materi yang diberikan berfokus pada karakteristik Generasi Z, tantangan layanan BK di era digital, strategi komunikasi efektif dengan peserta didik, serta pengembangan layanan BK yang adaptif dan berbasis teknologi. Kegiatan pelaksanaan terdiri atas:

### **2.2.1. Penyampaian Materi**

Tim pengabdian menyampaikan materi mengenai: Karakteristik psikologis dan sosial Generasi Z. Tantangan kesehatan mental peserta didik di era digital. Strategi layanan BK adaptif. Penguatan komunikasi interpersonal Guru BK. Pemanfaatan media digital dalam layanan BK.

### **2.2.2. Diskusi dan Refleksi**

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah masing-masing. Pada sesi ini, Guru BK melakukan refleksi terhadap praktik layanan yang selama ini diterapkan serta berbagi pengalaman dalam menangani peserta didik Generasi Z.

### **2.2.3. Studi Kasus**

Peserta diajak menganalisis beberapa kasus yang berkaitan dengan permasalahan peserta didik Generasi Z, seperti kecanduan media sosial, rendahnya motivasi belajar, kecemasan sosial, dan kesulitan komunikasi interpersonal. Melalui studi kasus, peserta dilatih menyusun strategi layanan BK yang lebih relevan dan humanis.

## **2.3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta. Evaluasi dilakukan melalui angket respon peserta, refleksi kegiatan,

serta diskusi umpan balik. Indikator evaluasi meliputi: Tingkat pemahaman peserta terhadap karakteristik Generasi Z, pemahaman strategi layanan BK adaptif, kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan siswa, respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, rencana tindak lanjut penerapan layanan BK di sekolah. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Pelatihan dan Evaluasi Guru BK

Tahapan	Kegiatan	Tujuan
Persiapan	Koordinasi dan identifikasi kebutuhan	Mengetahui permasalahan Guru BK
	Penyusunan materi dan instrumen	Menyiapkan bahan kegiatan
Pelaksanaan	Seminar dan pelatihan	Meningkatkan pemahaman Guru BK
	Diskusi dan refleksi	Mengidentifikasi tantangan layanan BK
	Studi kasus	Melatih penyelesaian masalah siswa
Evaluasi	Angket dan refleksi	Mengetahui efektivitas kegiatan
	Tindak lanjut	Mendorong implementasi layanan BK

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan mampu memberikan penguatan kompetensi profesional Guru BK dalam menghadapi tantangan layanan bimbingan dan konseling di era Generasi Z. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi dan pengembangan praktik layanan BK yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Refleksi dan Penguatan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Era Generasi Z” dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMP se-Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara interaktif melalui seminar, diskusi reflektif, serta studi kasus terkait layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik Generasi Z.

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara luring di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan melibatkan Guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMP se-Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana aktif dan partisipatif, di mana peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan hingga sesi penutupan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pengabdian sebagai bentuk penguatan kompetensi profesional Guru BK dalam menghadapi dinamika peserta didik Generasi Z di era digital.

Pada sesi utama, tim pengabdian menyampaikan materi terkait karakteristik Generasi Z, tantangan layanan BK di era digital, serta pentingnya penguatan pendekatan layanan yang lebih humanis dan adaptif. Materi yang disampaikan menekankan bahwa peserta didik Generasi Z memiliki karakteristik yang sangat

dekat dengan penggunaan teknologi digital, media sosial, dan komunikasi virtual sehingga Guru BK perlu memahami pola interaksi serta kebutuhan psikologis peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai meningkatnya persoalan kesehatan mental remaja, seperti kecemasan sosial, rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal, serta ketergantungan terhadap validasi media sosial.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang refleksi dan diskusi pengalaman antar Guru BK. Dalam sesi diskusi, peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang sering ditemui di sekolah, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, kesulitan komunikasi antara siswa dan guru, perilaku menarik diri, hingga meningkatnya penggunaan media sosial yang memengaruhi perilaku peserta didik. Diskusi berlangsung secara interaktif dan menunjukkan bahwa sebagian besar Guru BK menghadapi tantangan yang relatif serupa dalam memberikan layanan kepada peserta didik Generasi Z.

Selain diskusi reflektif, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi studi kasus yang membahas berbagai persoalan nyata peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui studi kasus tersebut, peserta dilatih untuk menganalisis faktor penyebab masalah serta menentukan strategi layanan BK yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran bersama bagi Guru BK dalam mengembangkan pendekatan layanan yang lebih komunikatif, preventif, dan edukatif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Hal tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta dalam menyampaikan pengalaman layanan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan narasumber. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa penguatan kompetensi Guru BK terkait layanan BK di era digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung perkembangan peserta didik saat ini.

### 3.2. Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 1.** Penyampaian Materi dan Sesi Diskusi Interaktif

Gambar 1 menunjukkan suasana penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif antara narasumber dengan Guru BK peserta kegiatan. Pada sesi ini, peserta aktif menyampaikan pengalaman dan tantangan layanan BK yang dihadapi di sekolah masing-masing.



**Gambar 2.** Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

Gambar 2 menunjukkan dokumentasi kegiatan pengabdian yang diikuti oleh Guru BK MGBK SMP se-Kota Surabaya bersama tim dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Dokumentasi ini menunjukkan tingginya partisipasi peserta dalam kegiatan refleksi dan penguatan kompetensi Guru BK di era Generasi Z.

### 3.3. Peningkatan Pemahaman Guru BK

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diperoleh bahwa kegiatan pengabdian memberikan peningkatan pemahaman Guru BK terkait karakteristik Generasi Z dan strategi layanan BK adaptif di era digital. Guru BK mulai memahami bahwa peserta didik Generasi Z memiliki kebutuhan layanan yang berbeda dibanding generasi sebelumnya, terutama dalam aspek komunikasi, pendekatan emosional, dan penggunaan media digital.

Peserta juga menyadari pentingnya membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik melalui komunikasi yang lebih terbuka, suportif, dan tidak menghakimi. Dalam diskusi reflektif, beberapa Guru BK mengungkapkan bahwa selama ini layanan BK masih berorientasi pada penanganan masalah siswa, sehingga siswa cenderung merasa takut atau enggan mendatangi ruang BK. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman baru bahwa layanan BK seharusnya dikembangkan sebagai layanan pendampingan perkembangan peserta didik yang bersifat preventif, edukatif, dan pengembangan diri. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan paradigma layanan BK modern yang menempatkan Guru BK sebagai fasilitator perkembangan siswa.

### **3.4. Penguatan Strategi Layanan BK Adaptif**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Guru BK mulai memahami pentingnya inovasi layanan BK berbasis kebutuhan peserta didik Generasi Z. Salah satu bentuk penguatan yang dibahas dalam kegiatan ini adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana layanan BK, seperti penggunaan media sosial edukatif, formulir konsultasi daring, media komunikasi digital, serta penyebaran informasi layanan melalui platform digital sekolah.

Penggunaan media digital dinilai dapat meningkatkan aksesibilitas layanan BK dan membantu Guru BK menjangkau peserta didik secara lebih efektif. Peserta menyampaikan bahwa siswa Generasi Z cenderung lebih nyaman berkomunikasi melalui media digital dibanding komunikasi formal secara langsung. Oleh karena itu, Guru BK perlu mengembangkan pendekatan layanan yang lebih adaptif terhadap pola komunikasi peserta didik saat ini. Kegiatan refleksi juga menghasilkan kesadaran bahwa pendekatan layanan BK harus lebih humanis dan berorientasi pada kesehatan mental peserta didik. Guru BK tidak hanya berperan sebagai penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai pendamping perkembangan psikologis siswa.

### **3.5. Kendala dalam Pelaksanaan Layanan BK**

Meskipun kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta, masih ditemukan beberapa kendala dalam implementasi layanan BK di sekolah. Sebagian Guru BK mengungkapkan bahwa keterbatasan literasi digital menjadi hambatan dalam pengembangan layanan BK berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan tingginya beban administrasi juga memengaruhi optimalisasi layanan BK di sekolah.

Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa masih terdapat stigma negatif terhadap layanan BK di lingkungan sekolah. Sebagian siswa menganggap ruang BK sebagai tempat bagi siswa bermasalah sehingga siswa kurang terbuka dalam memanfaatkan layanan konseling. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi Guru BK untuk membangun citra layanan BK yang lebih positif, ramah, dan suportif.

### **3.6. Dampak Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan refleksi profesional Guru BK. Peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya transformasi layanan BK yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik Generasi Z. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi ruang kolaborasi antar Guru BK dalam berbagi pengalaman dan strategi layanan yang efektif di sekolah masing-masing. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa Guru BK memiliki kebutuhan yang besar terhadap pelatihan dan penguatan kompetensi terkait layanan BK di era digital.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kesadaran Guru BK mengenai pentingnya layanan pendampingan yang adaptif, komunikatif, dan humanis dalam mendukung perkembangan peserta didik Generasi Z. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi Guru BK sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar Guru BK mampu mengembangkan layanan bimbingan

dan konseling yang relevan, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya kepada Guru Bimbingan dan Konseling yang tergabung dalam MGBK SMP se-Kota Surabaya mampu memberikan penguatan pemahaman dan kompetensi profesional Guru BK dalam menghadapi karakteristik peserta didik Generasi Z. Melalui kegiatan seminar, diskusi reflektif, dan studi kasus, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang lebih adaptif, humanis, komunikatif, serta relevan dengan perkembangan teknologi digital dan kebutuhan psikososial peserta didik masa kini. Kegiatan ini juga menjadi ruang refleksi bagi Guru BK untuk mengevaluasi praktik layanan yang selama ini diterapkan di sekolah.

Selain meningkatkan pemahaman peserta terkait karakteristik Generasi Z, kegiatan pengabdian ini juga mendorong Guru BK untuk mulai mengembangkan inovasi layanan berbasis kebutuhan siswa dan pemanfaatan media digital dalam layanan bimbingan dan konseling. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi Guru BK sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung transformasi layanan BK yang lebih responsif, preventif, dan berorientasi pada pengembangan kesehatan mental peserta didik di lingkungan sekolah.

#### **5. UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan, fasilitasi, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini secara akademik maupun administratif.

Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang SMP se-Kota Surabaya serta seluruh Guru Bimbingan dan Konseling peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme tinggi, dan berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dalam penguatan kompetensi profesional Guru BK serta mendukung pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih adaptif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik Generasi Z di era digital.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Dartina, V., Nabila, S., Alfaiz, A., & Maharani, I. F. (2024). Systematic literature review: Penerapan layanan konseling kelompok solution focused brief therapy (SFBT) pada peserta didik di sekolah menengah. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 36–46. <https://doi.org/10.30653/001.202481.319>.
- Kamarudin, N. S., Beigi, G., Manikonda, L., & Liu, H. (2025). Social media for mental health: Data, methods, and findings. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2511.07914>.
- Khairiyah, S. K., Safitri, F., Wulandari, M., Susanti, P. Z., Oktavia, S., & Fikran, A. G. (2024). The role of guidance and counseling teachers in forming the mental health of Generation Z. *BICC Proceedings*, 2, 97–102. <https://doi.org/10.30983/bicc.v1i1.111>.
- Marlinda, D., Mudaim, M., & Muzni, A. I. (2023). Upaya guru bimbingan dan konseling mengatasi kecemasan peserta didik dalam menjalani pembelajaran secara daring. *Counseling Milenial (CM)*, 4(2), 188–199. <https://doi.org/10.24127/konselor.v4i2.3824>.
- Safitri, A., & Nurmawati. (2025). Analisis pemahaman peserta didik GEN Z pada guru BK terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMAN 42 Jakarta. *Guidance*, 22(2), 341–356. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i02.4846>.
- Zaman, A., Zhang, B., Hoque, E., Silenzio, V., & Kautz, H. (2020). The relationship between deteriorating mental health conditions and longitudinal behavioral changes in Google and YouTube usages among college students in the United States during COVID-19: Observational study. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2009.09076>.